

PENGARUH RESILIENSI MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Siti Mardhiyyah¹, Sunismi², Isbadar Nursit³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹dyahmardhiyyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh resiliensi matematis dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik; (2) Mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik; (3) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Islam Al Akbar. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sebanyak 49 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Skor angket resiliensi matematis dan motivasi belajar yang diperoleh berupa data ordinal, kemudian ditransformasikan menjadi data interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *backward*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: (1) adanya pengaruh resiliensi matematis dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik dengan nilai Sig ($p = 0,000 < 0,05$), besar pengaruhnya adalah 67,8%; (2) adanya pengaruh resiliensi matematis terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik dengan nilai Sig ($p = 0,000 < 0,05$), besar pengaruhnya adalah 67,7%; (3) tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika didik, nilai Sig yang diperoleh ($p = 0,848 > 0,05$).

Kata kunci: resiliensi matematis, motivasi belajar, pemahaman konsep matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi bawaan manusia secara optimal. Pendidikan yang baik adalah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai salah satu upaya untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami materi pembelajaran yang diberikan (Cahyani dkk, 2018:49). Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal datang dari dalam diri peserta didik, seperti kemampuan awal yang kurang, taraf kecerdasan, kemauan belajar, dan lainnya. Faktor eksternal datang dari luar diri peserta didik, seperti metode yang digunakan guru dirasa tidak menarik bagi peserta didik (Nabillah & Abadi, 2020:599). Peran pembelajaran dalam pendidikan formal diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan mempelajari beberapa bidang studi, salah satunya matematika. Dalam dunia pendidikan, matematika sering dihubungkan dengan konsep abstrak. Oleh karena itu, materi disajikan secara kontekstual agar peserta didik dapat menemukan konsep serta solusi melalui pengalaman atau pengetahuannya (Rahayu, Qudsiyah, Apriyani, 2020:1).

Pembelajaran matematika membutuhkan ide-ide yang disusun secara sistematis, masuk akal dan menyeluruh (Kesumawati dkk, 2019). Namun, matematika sering dianggap menakutkan bagi peserta didik sehingga memengaruhi motivasi dan kemampuan mereka. Sebanyak 71% peserta didik tidak mampu mencapai taraf kompetensi minimum matematika, banyak peserta didik yang

belum mampu menghadapi keadaan matematika karena kemampuan yang dimiliki peserta didik rendah. Padahal, pemahaman digunakan sebagai salah satu kemampuan terpenting yang sebaiknya dimiliki seorang peserta didik jika dibandingkan dengan kemampuan lainnya (Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2019:50).

Usman, Bambang dan Hasbi (dalam Cahyani dkk, 2018:50) menjelaskan bahwa pemahaman adalah aspek penting ketika mempelajari konsep dasar matematika. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan seorang peserta didik dalam memahami konsep dan mengimplementasikan algoritma secara akurat dan tepat yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran (Jihad dan Haris, dalam Kesumawati dkk, 2019). Sebagian besar matematika dianggap peserta didik adalah mata pelajaran rumit dengan rumus yang banyak, perhitungan, angka dan simbol yang membingungkan sehingga peserta didik memiliki sikap malas dalam belajar (Rahayu, Qudsyiyah, Apriyani, 2020:1). Peserta didik tidak antusias (pasif) karena merasa ragu dan takut dalam menjawab pertanyaan guru, mereka menilai diri mereka tidak mampu, meremehkan kemampuan yang dimiliki, dan beranggapan sekeras apapun untuk belajar, tetap akan gagal. Bahkan sebelum mencoba, peserta didik sudah menyerah dan merasa gagal. Dalam proses pembelajaran, beberapa peserta didik mungkin memiliki beberapa pengalaman yang tidak menyenangkan tetapi takterhindarkan. Ketika pembelajaran, kegagalan dan kesulitan dialami peserta didik berulang kali. Pengalaman ini tidak dapat diubah, namun efek negatifnya bisa diminimalisir dengan mengembangkan keterampilan belajar yang tangguh atau resiliensi.

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dengan baik dalam situasi yang sulit (Rahim, 2017:380). Resiliensi dilihat dari sudut pandang dunia pendidikan merupakan proses dinamis yang menggambarkan ketahanan dan kekuatan peserta didik agar bangkit kembali dari perasaan emosional negatif dalam situasi belajar yang penuh tekanan (Hendriani, dalam Rianto dkk., 2022:90). Individu yang memiliki taraf resiliensi yang tinggi mampu menyesuaikan diri dari perasaan negatif dengan mengubah keadaan tertekan menjadi sesuatu yang positif sehingga setiap individu memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya (Steinhard dan Dolbier dalam Rahim, 2017:380).

Dalam penelitian Nabillah (2019:661) menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang rendah pada peserta didik disebabkan adanya kesulitan dalam memahami dan kurangnya motivasi karena kebiasaan belajar yang kurang baik. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam belajar dan kurangnya inovasi guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Motivasi belajar juga dibutuhkan agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu tentang konsep matematika yang dipelajari. Peserta didik dapat belajar secara efektif jika ada keinginan dalam dirinya untuk belajar (Sudirman dkk, 2019:70). Motivasi tinggi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajarannya, dimungkinkan mendapatkan hasil belajar yang tinggi atau baik, artinya makin tinggi motivasi, maka makin tinggi pula intensitas upaya yang dilaksanakan pada pembelajaran. Dengan motivasi tinggi, peserta didik kelak belajar lebih rajin dan mempunyai konsentrasi utuh ketika pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan motivasi belajar sebagai upaya untuk membangkitkan dalam pembelajaran di sekolah (Sudirman dkk, 2019:70).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiliensi matematis dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang dipakai, yaitu *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji peristiwa yang telah terjadi kemudian ditelusuri kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan peristiwa tersebut. Variabel bebas tidak dilakukan manipulasi dalam penelitian ini (Anshori & Iswati, 2017:12) karena variabel yang akan diukur sudah ada dalam diri peserta didik dan peneliti tinggal mengukurnya. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Islam Al Akbar sebanyak 65 peserta didik. Teknik sampel yang

digunakan adalah sampel jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin menggeneralisasi dengan kesalahan sangat kecil (Sugiyono, 2016:124). Surahmad (Riduwan dan Akdon, 2009:250) berpendapat jika ukuran populasi kurang dari 100, maka jumlah sampel minimal 50% dari ukuran populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 49 peserta didik yang jika di persentasekan sekitar 75% dari populasi.

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah resiliensi matematis (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu pemahaman konsep matematika (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan tes. Instrumen angket diberikan kepada responden secara langsung yang berisikan serangkaian pernyataan tertutup digunakan untuk mengukur resiliensi matematis dan motivasi belajar. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, yaitu untuk mengukur pemahaman konsep matematika peserta didik. Pada instrumen angket resiliensi matematis (X_1) memuat 21 item pernyataan, sedangkan instrumen angket resiliensi matematis (X_2) memuat 16 pernyataan. Terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Skala yang digunakan yaitu skala *likert* yang disajikan dalam Tabel 1. Instrumen tes pemahaman konsep matematika (Y) memuat 4 soal uraian.

Tabel 1. Format Penskoran Angket Resiliensi Matematis dan Motivasi Belajar

Pilih Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup	3	3
Kurang Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen di konsultasikan dan divalidasi oleh ahli dan praktisi. Selanjutnya instrumen angket di uji cobakan terlebih dahulu kepada anggota populasi yang tidak menjadi sampel penelitian, yaitu kepada 16 peserta didik atau jika dipersentasekan sebesar 25% dari populasi untuk mengetahui validitas butir dan reliabilitas pada variabel resiliensi matematis dan motivasi belajar. Alat ukur (instrumen) yang baik harus memenuhi dua syarat tersebut, valid dan reliabel. Uji validitas butir menggunakan bantuan SPSS 25, angket dikatakan valid apabila r hitung $> 0,497$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 25, angket dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* $> 0,497$. Berikut disajikan hasil analisis reliabilitas angket resiliensi matematis (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Angket Resiliensi Matematis dan Motivasi Belajar

	Cronbach's Alpha	N
Resiliensi Matematis	0.937	21
Motivasi Belajar	0.933	16

Tabel 2 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada resiliensi matematis sebesar $0,937 > 0,497$, dan motivasi belajar sebesar $0,933 > 0,497$, yang berarti resiliensi matematis dan motivasi belajar terbukti reliabel. Setelah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, maka dilakukan teknik analisis data.

Teknik analisis data menggunakan bantuan piranti lunak Ms. Excel 2016 dan SPSS 25, yaitu: 1) uji *Method Successive Interval* (MSI) untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval; 2) uji normalitas untuk mengetahui data sampel berdistribusi normal sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam uji statistik parametrik; 3) analisis uji regresi linier berganda dengan tahapan, a) menentukan model persamaan regresi linier berganda, b) pengujian hipotesis pengaruh

secara bersama-sama, c) pengujian parameter pada model persamaan regresi linier berganda, d) persentase pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, e) metode eliminasi *backward*, f) uji asumsi klasik dalam regresi linier berganda, antara lain (1) uji asumsi normalitas; (2) uji linieritas; (3) uji asumsi heteroskedastisitas; (4) uji asumsi autokorelasi .

HASIL

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil data yang diperoleh dari angket resiliensi matematis dan motivasi belajar berupa data skala ordinal, kemudian data ditransformasikan menjadi data skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) berbantuan piranti lunak Ms. Excel 2016 dengan tujuan agar data berdistribusi normal yang kemudian bisa dilaksanakan uji asumsi klasik. Data yang sudah ditransformasikan menjadi data skala interval, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Berikut disajikan hasil uji normalitas pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>p - value</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
Resiliensi Matematis (X_1)	0.503	0.05	Normal
Motivasi Belajar (X_2)	0.346	0.05	Normal
Pemahaman Konsep Matematika (Y)	0.097	0.05	Normal

Hasil uji normalitas data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel resiliensi matematis, motivasi belajar, dan pemahaman konsep matematika berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai *p-value* > 0,05. Selanjutnya dilakukan analisis uji regresi linier berganda menggunakan metode eliminasi dengan metode *backward* dan diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Metode *Backward*

Model	B	<i>Sig Coefficients</i>	<i>Sig ANOVA</i>	<i>R Square</i>
1	Konstanta	-59.348	0.000	0.678
	X_1	1.768		
	X_2	0.037		
2	Konstanta	-59.412	0.000	0.677
	X_2	1.797		

Tabel 4 menunjukkan hasil dari analisis regresi berganda dengan metode *backward* diperoleh dua persamaan model regresi. Model pertama diperoleh persamaan $\hat{Y} = -59,348 + 1,768 X_1 + 0,037 X_2$. Nilai negatif pada koefisien konstanta menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel resiliensi matematis (X_1) dan motivasi belajar (X_2), maka pemahaman konsep matematika cenderung mengalami penurunan. Koefisien X_1 bernilai 1,768 yang berarti dengan mengasumsikan ketiadaan variabel motivasi belajar, maka apabila resiliensi matematis (X_1) mengalami peningkatan, maka pemahaman konsep matematika (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel resiliensi matematis (X_1) mengalami peningkatan satu poin, maka pemahaman konsep matematika (Y) peserta didik meningkat sebesar 1,768. Koefisien X_2 bernilai 0,037 yang berarti dengan mengasumsikan ketiadaan variabel resiliensi matematis, maka apabila motivasi belajar (X_2) mengalami peningkatan, maka pemahaman konsep matematika (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel motivasi belajar (X_2) mengalami penambahan satu poin, maka pemahaman konsep matematika (Y) peserta didik meningkat sebesar 0,037.

Pada model persamaan regresi yang pertama, nilai *Sig* < 0,05 yang berarti bermakna, tetapi nilai X_2 tidak bermakna yang ditunjukkan pada *sig coefficients* X_2 > 0,05, maka dianggap model persamaan regresi tidak baik digunakan. Besar pengaruh resiliensi matematis dan motivasi belajar secara bersama-sama dapat dilihat pada *R Square* dikali 100%, maka diperoleh 67,8%. Penghitungan persentase secara parsial ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

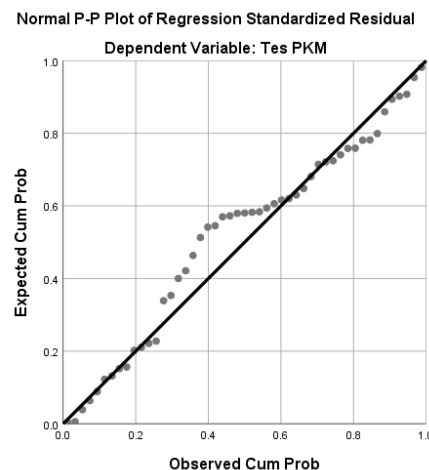
Tabel 5. Persentase Pengaruh Parsial

Model	Partial Correlations
Konstanta	
X ₁	0.741
X ₂	0.028

Besar persentase pengaruh secara parsial resiliensi matematis terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 54,9%. Sedangkan pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 0,078%. Namun, dalam model pertama persamaan regresi tersebut tidak baik digunakan karena ada variabel yang tereliminasi dari model yaitu motivasi belajar (X₂), sehingga tidak bisa dilanjutkan dalam uji asumsi klasik regresi.

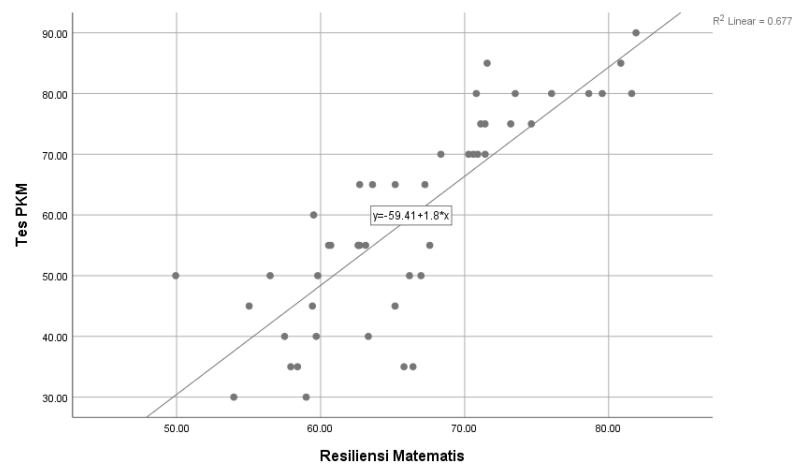
Metode eliminasi *backward* menghasilkan model kedua persamaan regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4 dan diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -59,412 + 1,797 X_1$. Nilai negatif pada koefisien konstanta menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel resiliensi matematis (X₁), maka pemahaman konsep matematika cenderung mengalami penurunan. Koefisien X₁ bernilai 1,797 yang berarti apabila resiliensi matematis (X₁) mengalami peningkatan, maka pemahaman konsep matematika (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel resiliensi matematis (X₁) mengalami penambahan satu poin, maka pemahaman konsep matematika (Y) peserta didik mengalami peningkatan sebesar 1,797. Dalam tabel 4 model persamaan kedua, nilai *Sig* < 0,05 yang berarti persamaan regresi tersebut bermakna. Jadi, resiliensi matematis dikatakan memberi pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika. Besarnya pengaruh yang diperoleh dapat dilihat pada *R Square* dikali 100%, maka diperoleh 67,7%. Model kedua pada persamaan regresi menjadi persamaan regresi terbaik memenuhi asumsi untuk dilakukan uji asumsi klasik regresi, yaitu uji asumsi normalitas, uji asumsi linieritas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi autokorelasi.

Uji Asumsi Normalitas

**Gambar 6.** Hasil Output Uji Asumsi Normalitas

Hasil *output* uji asumsi normalitas yang ditunjukkan Gambar 6 adalah data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk prediksi pemahaman konsep matematika berdasar masukan resiliensi matematis.

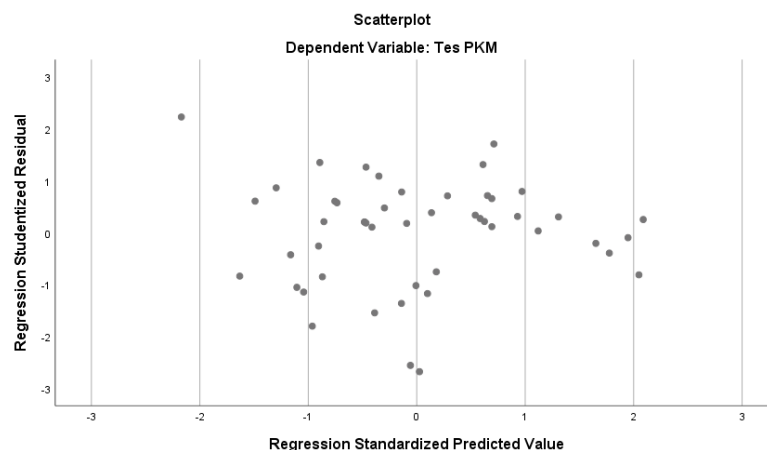
Uji Asumsi Linieritas



Gambar 7. Output Uji Asumsi Linieritas

Sebaran data yang ditunjukkan pada Gambar 7 dengan masing-masing bulatan (*dot*) menunjukkan satu data mengarah ke kanan atas. Grafik dengan sebuah garis lurus ke arah kanan atas yang menunjukkan adanya liniaritas hubungan X_1 dan Y . Dengan kata lain, semakin tinggi resiliensi matematis peserta didik, semakin tinggi pula pemahaman konsep matematika.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Gambar 8. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Gambar 8 memperlihatkan penyebaran titik-titik terjadi secara acak, pola tertentu tidak terbentuk secara jelas, tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y . Artinya, heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi ini, maka model regresi layak dipakai untuk prediksi pemahaman konsep matematika berdasar masukan variabel bebasnya.

Uji Asumsi Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

	<i>Durbin-Watson</i>
Model Regresi	1.767

Angka D-W yang ditunjukkan dalam Tabel 9 sebesar +1.767 menunjukkan angka di antara -2 sampai +2, artinya autokorelasi tidak terdapat dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji normalitas terhadap variabel bebas dan variabel terikat, diketahui bahwa hasil analisis data resiliensi matematis, motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika menunjukkan data berdistribusi normal. Model persamaan regresi linier berganda dengan metode

backward membentuk dua model persamaan regresi, yaitu $\hat{Y} = -59.348 + 1.768 X_1 + 0.37 X_2$ dan $\hat{Y} = -59.412 + 1.797 X_1$. Metode *backward* dapat membentuk persamaan model regresi terbaik, hal ini terbukti bahwa terdapat variabel yang tereliminasi, yaitu variabel motivasi belajar (X_2) sehingga model kedua dalam persamaan regresi menjadi model persamaan yang terbaik. Persamaan model regresi yang terbaik selanjutnya di uji asumsi regresi sehingga model persamaan tersebut dapat memprediksi pemahaman konsep matematika peserta didik dengan menggunakan resiliensi matematis.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yang diajukan terbukti bahwa terdapat pengaruh resiliensi matematis dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Nilai *Sig Anova* yang didapat sebesar $0.000 < 0.05$. Besar pengaruh yang diberikan bisa dilihat di kolom *R square* kemudian dikali dengan 100% maka didapat persentase 67.8%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rianto dkk (2022:89) yang menyatakan bahwa resiliensi matematis berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik jika peserta didik mampu memelihara stres serta beradaptasi ketika menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan penelitian Samsudin dkk (2021:17) yang menyatakan bahwa motivasi peserta didik berpengaruh pada pemahaman konsep matematika peserta didik. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka pemahaman konsep matematikanya bisa meningkat.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada resiliensi matematis (X_1) terhadap pemahaman konsep matematika. Koefisien determinasi nilai X_1 terhadap Y menunjukkan nilai positif yang berarti terdapat pengaruh positif resiliensi matematis (X_1) terhadap pemahaman konsep matematika (Y) peserta didik. Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 67.7%. Sejalan dengan penelitian Rianto dkk (2022:94) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Resiliensi Matematis dan Minat Belajar di Tengah Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta” menyatakan bahwa resiliensi matematis memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Dweck (dalam Hendriana dkk., 2018:176) mengemukakan bahwa tingginya tingkat resiliensi matematis peserta didik ditandai dengan adanya sikap juang untuk beradaptasi ketika menghadapi kesulitan dan hambatan dalam belajar matematika. Oleh karena itu, apabila resiliensi matematis meningkat maka pemahaman konsep matematika peserta didik juga meningkat.

Pada model pertama tidak baik digunakan karena ada variabel yang tereliminasi, yaitu motivasi belajar di mana nilai *sig* yang diperoleh $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawati dkk (2022:39) yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Ini bisa saja terjadi karena perbedaan karakter populasi yang dilakukan Irawati dkk (2022) dengan karakter populasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Selain itu, sampel penelitian juga dapat dipengaruhi dari perbedaan karakter peserta didik, sistem pembelajaran, pun tingkat motivasi belajar yang ada pada peserta didik.

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan terutama pada bidang matematika, peserta didik diharapkan tidak hanya menghafalkan apa yang sudah diperoleh, tetapi menuntut kemampuan berpikirnya sehingga diperoleh pengetahuan pembelajaran yang bermakna dan tingkat berpikir matematis yang tinggi dalam matematika (Hendriana dkk, 2018:2). Hal ini berarti peserta didik diharapkan memiliki *hard skills* yang baik pada dirinya. Selain itu, kemampuan dalam diri peserta didik dapat didukung dengan adanya *soft skills*. Meskipun kemampuan ini tidak terlihat, tapi diperlukan peserta didik dalam mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, resiliensi matematis dan motivasi belajar merupakan dua dari *soft skills* yang ada. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat *soft skills* yang berpengaruh secara signifikan, yaitu

resiliensi matematis. Namun, motivasi belajar tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa diambil kesimpulan bahwa resiliensi matematis dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Namun, variabel motivasi belajar tereliminasi pada model persamaan regresi. Pada taraf signifikansi 0.05, nilai signifikansi pada variabel resiliensi matematis sebesar 0.000 yang berarti secara signifikan memberi pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar sebesar $0.848 > 0.05$ yang berarti tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Metode *backward* menghasilkan dua model persamaan regresi, namun yang memiliki persamaan model regresi terbaik adalah persamaan model regresi kedua yang berarti resiliensi matematis (X_1) memberi pengaruh pemahaman konsep matematika (Y) sebesar 67.7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh resiliensi matematis dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi statistika kelas IX di SMP Islam Al Akbar Singosari, dapat disimpulkan antara lain: 1) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara resiliensi matematis dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas IX SMP Islam Al Akbar pada materi statistika dengan nilai *Sig* ($p = 0.000 < 0.05$). Besarnya pengaruh resiliensi matematis dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik sebesar 67.8%; 2) terdapat pengaruh signifikan antara resiliensi matematis terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IX SMP Islam Al Akbar pada materi statistika dengan nilai *Sig* ($p = 0.000 < 0.05$). Besarnya pengaruh resiliensi matematika terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 67.7%; 3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IX SMP Islam Al Akbar pada materi statistika dengan nilai *Sig* ($p = 0.848 > 0.05$).

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui resiliensi matematis mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik tetapi motivasi belajar diketahui kurang mendukung dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan yang ditemukan pada pembelajaran matematika. Pendidik diharapkan bisa lebih mengenali karakter peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran. Mengeksplor kegiatan belajar di dalam kelas agar peserta didik merasa nyaman belajar dan menjadi aktif dalam belajar matematika. Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang bisa memengaruhi pemahaman konsep matematika peserta didik agar meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, Muslich, & Iswati, Sri. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cahyani, E. P., Wulandari, W. D., Rohaeti, E. E., & Fitrianna, A. Y. 2018. Hubungan Antara Minat Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Numeracy*, Vol 5(1): 49–56.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irawati, Ferinaldi, & Sukur. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 21 Merangin. *Mat-Edukasia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 7(1): 36–40.

- Kesumawati, N., Marhamah. 2019. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran LAPS-Heuristic. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 7(3): 417-425.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*. Vol 2(1): 659-663.
- Rahayu, Y. T. Wi., Qudsiyah, K., & Apriyani, D. C. N. 2020. *Hubungan Resiliensi Matematis dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020*. 1–8.
- Rahim, A. 2017. Hubungan Antara Resiliensi dengan Motivasi Belajar. *Psikoborneo*. Vol 5(3): 378–381.
- Rianto, H., Salsabila, E., & Aziz, T. A. 2022. Pengaruh Kemampuan Resiliensi dan Minat Belajar di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*. Vol 6(1): 89–100.
- Riduwan dan Akdon. 2009. Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudirman, E. W., Danial, M., & Syahrir, M. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Chemistry Education Review*. Vol 3(2): 67–77.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.